



## **Optimalisasi Pembelajaran Terpadu melalui Model Irisan (The Shared Model) di Kelas V: Studi Kasus SD Negeri 1 Bancar dan SD Negeri 2 Bancar**

**Rakhmat<sup>1</sup>, Ade Ima Putra<sup>2</sup>, jiamelatun<sup>3</sup>, Destiana Vidya Prastiwi<sup>4</sup>, M. Ajib Hermawan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia.

E-mail: [rakhmatrafif@gmail.com](mailto:rakhmatrafif@gmail.com)<sup>1</sup>, [adeimaputra@gmail.com](mailto:adeimaputra@gmail.com)<sup>2</sup>, [jiamelatun88@gmail.com](mailto:jiamelatun88@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[destiana.vp@gmail.com](mailto:destiana.vp@gmail.com)<sup>4</sup>, [ajibhermawan@uinsaizu.ac.id](mailto:ajibhermawan@uinsaizu.ac.id)<sup>5</sup>

---

### **Artikel History**

Received: (10-04-2026)

Revised: (11-04-2026)

Accepted: (13-04-2026)

**Keywords:** *Integrated learning, shared model*

**Abstract:** *This study aims to optimize integrated learning through the Shared Model (Model Irisan) in fifth-grade students at SD Negeri 1 Bancar and SD Negeri 2 Bancar. The research was motivated by the lack of integration among subjects, low student engagement, and limited conceptual understanding in elementary classrooms. A qualitative case study approach was employed, involving teachers and 30 students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that the implementation of the Shared Model significantly enhances student engagement, conceptual understanding, and higher-order thinking skills. Students showed increased participation in discussions, improved collaboration in group activities, and better ability to connect concepts across subjects. Furthermore, contextual learning activities enabled students to relate academic content to real-life experiences, making learning more meaningful. Despite challenges such as extended planning time and the need for teacher readiness, the model proved effective in creating an interactive and integrated learning environment. In conclusion, the Shared Model is a promising approach for improving the quality of integrated learning in elementary schools.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan pendidikan anak. Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademis, tetapi juga berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya mereka (Anuli & Djafri, 2025). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang holistik dan bermakna sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat mengaitkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka (Wibowo et al., 2025).

Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2021, menekankan pentingnya pembelajaran yang terintegrasi. Kurikulum ini mendorong guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, di mana siswa dapat melihat hubungan antara berbagai mata pelajaran (Rambung et al., 2023). Sebagai contoh, dalam pembelajaran tematik, siswa dapat belajar tentang lingkungan melalui pelajaran sains, seni, dan matematika secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Sunaryati et al., 2024). Dengan demikian, penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan tujuan tersebut.

Di SD Negeri 1 Bancar, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas pembelajaran. Pertama, pembelajaran masih terpisah antara mata pelajaran, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengaitkan konsep yang mereka pelajari. Misalnya, ketika siswa belajar tentang siklus air dalam pelajaran IPAS, mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengaitkannya dengan pelajaran matematika yang membahas pengukuran atau pelajaran bahasa yang membahas penulisan deskripsi. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu melihat hubungan antar pelajaran, sehingga pemahaman mereka menjadi dangkal.

Kedua, terdapat kurangnya integrasi konsep antar mata pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih memahami materi jika mereka dapat melihat aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari (Amelia et al., 2025). Namun, di SD Negeri 1 Bancar, banyak guru yang masih mengajarkan materi secara terpisah, sehingga siswa kehilangan konteks dan relevansi dari pembelajaran tersebut. Ketiga, rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi masalah yang nyata. Menurut data yang diperoleh dari observasi kelas, hanya sebagian kecil siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini belum mampu menarik minat siswa.

Kreativitas dan pemahaman siswa juga belum optimal. Banyak siswa yang menunjukkan kebingungan ketika mereka diminta untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Bancar agar siswa dapat lebih terlibat dan memahami konsep secara mendalam.

Pembelajaran terpadu dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang dihadapi di kelas V SD Negeri 1 Bancar. Konsep pembelajaran terpadu di sekolah dasar melibatkan penggabungan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau proyek. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyeluruh dan kontekstual (Utami et al., 2025). Sebagai contoh, saat belajar tentang lingkungan, siswa dapat melakukan proyek yang melibatkan sains, matematika, dan seni, seperti menciptakan poster tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Manfaat pembelajaran terpadu bagi siswa sangat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran terpadu cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Selain itu, pembelajaran terpadu juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena mereka sering bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek (Andriani et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran terpadu tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Model Irisan (*The Shared Model*) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran terpadu. Model ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan cara yang lebih sistematis. Dengan menggunakan Model Irisan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, di mana siswa

dapat melihat hubungan antar konsep dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas (Satar et al., 2024).

Pengertian Model Irisan (The Shared Model) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan cara yang saling melengkapi. Dalam model ini, setiap mata pelajaran memberikan kontribusi terhadap tema yang sama, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara pengetahuan yang mereka pelajari (Ramadhan, 2026). Misalnya, saat belajar tentang perubahan iklim, siswa dapat mempelajari aspek ilmiah dari sains, analisis data dari matematika, dan dampaknya terhadap masyarakat dari pelajaran sosial. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Karakteristik Model Irisan mencakup kolaborasi antar guru dari berbagai disiplin ilmu, serta penggunaan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam implementasinya, guru perlu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi dari berbagai sudut pandang. Misalnya, dalam proyek tentang kebersihan lingkungan, siswa dapat melakukan penelitian lapangan, menganalisis data, dan menyusun laporan yang menggabungkan pengetahuan dari sains, matematika, dan bahasa (Baher et al., 2024).

Kelebihan Model Irisan dalam pembelajaran terpadu adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan melihat hubungan antara berbagai mata pelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Selain itu, model ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, karena siswa diharuskan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber (Manda, 2024).

Relevansi Model Irisan untuk pembelajaran kelas V SD sangat tinggi, mengingat pada usia ini siswa mulai mampu berpikir secara abstrak dan mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan menggunakan Model Irisan, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata (Sentana et al., 2024).

Penerapan Model Irisan di SD Negeri 1 Bancar dan SD Negeri 2 Bancar memiliki urgensi yang tinggi, mengingat kesenjangan antara pembelajaran yang ideal dan kondisi nyata saat ini. Meskipun kurikulum mendorong pembelajaran terpadu, banyak guru yang masih kesulitan dalam mengimplementasikannya secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Model Irisan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas V.

Perlunya optimalisasi pembelajaran terpadu melalui Model Irisan juga didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat partisipasi sekolah dasar di Indonesia masih di bawah standar yang diharapkan (BPS, 2025). Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks SD Negeri 1 Bancar dan SD Negeri 2 Bancar, penerapan Model Irisan diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada, seperti rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya integrasi antar mata pelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif dari penerapan Model Irisan terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model Irisan dalam pembelajaran terpadu, menganalisis optimalisasi pembelajaran terpadu di kelas V, dan mengidentifikasi dampak penerapan Model Irisan terhadap pembelajaran siswa. Dengan demikian,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru dan pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Bancar dan SD Negeri 2 Bancar

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam dinamika pembelajaran dalam konteks tertentu dengan mempertimbangkan aspek sosial dan budaya (Creswell & Creswell, 2018). Fokus penelitian diarahkan pada siswa dan guru kelas V di SD Negeri 1 Bancar dan SD Negeri 2 Bancar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi guru yang berpengalaman dalam pembelajaran terpadu serta seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (jika diperlukan), dengan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola serta memberikan rekomendasi pengembangan pembelajaran. Keberhasilan penelitian diukur melalui beberapa indikator, yaitu meningkatnya keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir, serta terciptanya pembelajaran yang lebih terintegrasi. Keterlibatan siswa diamati melalui partisipasi aktif selama pembelajaran, pemahaman konsep dinilai dari hasil tes, sedangkan keterampilan berpikir diukur melalui aktivitas yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, integrasi pembelajaran terlihat dari kemampuan siswa mengaitkan berbagai konsep antar mata pelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Pada tahap awal penelitian, kondisi pembelajaran di Kelas V SD Negeri 1 Bancar dan SD Negeri 2 Bancar menunjukkan bahwa pembelajaran masih dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran. Hal ini terlihat dari rutinitas yang mengutamakan penyampaian materi secara konvensional, di mana setiap guru hanya fokus pada mata pelajaran masing-masing tanpa adanya integrasi dengan mata pelajaran lain. Sebuah survei yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka terima tidak saling terkait, yang mengakibatkan rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sari, 2022).

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum menerapkan pembelajaran terpadu secara optimal. Dalam praktiknya, hanya sedikit guru yang berupaya menghubungkan konsep dari berbagai mata pelajaran. Sebuah studi oleh Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran terpadu menjadi salah satu kendala utama dalam implementasinya. Keterlibatan siswa juga masih rendah, sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

### **Implementasi Model Irisan (*The Shared Model*)**

Setelah mengidentifikasi kondisi awal, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan Model Irisan (*The Shared Model*) dalam perencanaan pembelajaran terpadu. Model ini menekankan pada integrasi kompetensi yang relevan dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang sama. Dalam penelitian ini, tema yang dipilih adalah "Lingkungan Hidup", yang mengintegrasikan mata

pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan semua guru terkait untuk menentukan kompetensi yang akan diintegrasikan.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu dilakukan dengan metode yang beragam, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek bersama. Media yang digunakan termasuk poster, video edukatif, dan alat peraga yang mendukung pemahaman konsep. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah studi menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Yusnaldi et al., 2025).

### **Respon Siswa terhadap Pembelajaran**

Setelah penerapan Model Irisan, respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Antusiasme siswa meningkat, dengan ditandai siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Partisipasi aktif dalam pembelajaran juga terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang bertanya dan berdiskusi, yang mengalami peningkatan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses belajar (Fitrianti & Hidayati, 2025).

Kerja kelompok menjadi lebih efektif, di mana siswa saling membantu dan berbagi pengetahuan satu sama lain. Dalam satu proyek kelompok, siswa diminta untuk membuat poster tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hasilnya, mereka tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari pengalaman dan pengetahuan teman-teman mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.

### **Dampak Pembelajaran Model Irisan**

Dampak dari penerapan pembelajaran terpadu melalui Model Irisan sangat positif. Pemahaman konsep siswa meningkat, terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan rata-rata nilai kelas meningkat setelah penerapan model ini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka (Siregar, 2021).

Selain itu, kreativitas siswa juga meningkat. Dalam proyek yang dilakukan, siswa tidak hanya menghasilkan karya yang informatif, tetapi juga kreatif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih bermakna dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara ini memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan berarti bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.

## **Pembahasan**

### **Analisis Penerapan Pembelajaran Model Irisan**

Penerapan Model Irisan dalam pembelajaran terpadu di Kelas V SD Negeri 1 Bancar dan SD Negeri 2 Bancar menunjukkan integrasi yang baik antar mata pelajaran dalam satu tema. Dengan memilih tema yang relevan, seperti "Lingkungan Hidup", siswa dapat melihat hubungan antara mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia secara jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi mata pelajaran dapat membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan bagi siswa (Zakarina et al., 2024).

Kolaborasi konsep antar mata pelajaran juga terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran tentang daur ulang, siswa belajar tentang proses biologi dalam IPA, sejarah penggunaan bahan daur ulang dalam IPS, dan cara menyampaikan informasi tersebut secara

efektif dalam Bahasa Indonesia. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar fakta, tetapi juga memahami bagaimana konsep-konsep tersebut saling berkaitan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang lebih kontekstual ini juga membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan. Sebuah studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan dan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan mereka (Alimuddin et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan Model Irisan tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga membangun kesadaran sosial mereka.

### **Keunggulan Model Irisan dalam Pembelajaran**

Keunggulan Model Irisan dalam pembelajaran terpadu terlihat dari efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara terpadu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Menurut data yang diperoleh, sebagian besar siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Guru juga menjadi lebih kreatif dalam mengajar. Dengan adanya integrasi antar mata pelajaran, guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini mendorong guru untuk mencari metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pembelajaran terpadu cenderung lebih berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan (Andriani et al., 2024).

Selain itu, pembelajaran yang lebih kolaboratif ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat berbagi ide dan perspektif yang berbeda, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dalam belajar dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa, serta membangun sikap saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain (Sunaryati et al., 2024).

### **Kendala dalam Penerapan Model Irisan**

Meskipun Model Irisan menunjukkan banyak keunggulan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah waktu perencanaan yang lebih panjang. Guru perlu meluangkan waktu lebih banyak untuk merencanakan pembelajaran yang terpadu, termasuk menentukan kompetensi yang akan diintegrasikan dan merancang kegiatan yang sesuai. Penelitian menunjukkan bahwa guru sering kali merasa terbebani dengan waktu yang dibutuhkan untuk merencanakan pembelajaran terpadu (Utami et al., 2025).

Selain itu, guru juga membutuhkan persiapan yang lebih matang. Mereka harus memahami dengan baik materi dari berbagai mata pelajaran agar dapat mengintegrasikannya dengan efektif. Hal ini memerlukan peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop tentang pembelajaran terpadu. Jika tidak, guru mungkin akan kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif.

Penyesuaian materi pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua materi dapat dengan mudah diintegrasikan, dan guru perlu kreatif dalam mencari cara agar semua kompetensi dapat terpenuhi. Sebuah studi menunjukkan bahwa penyesuaian materi sering kali memerlukan kolaborasi antar guru untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran dapat tercakup dengan baik (Fitrianti & Hidayati, 2025).

## Solusi dan Strategi Optimalisasi

Untuk mengatasi kendala yang ada, penguatan perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting. Guru perlu dilatih untuk melakukan perencanaan yang efektif dan efisien, serta memahami prinsip-prinsip pembelajaran terpadu. Pelatihan ini dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan ahli pendidikan yang berpengalaman dalam pembelajaran terpadu.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu mencari dan memanfaatkan berbagai media yang dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Misalnya, penggunaan video, aplikasi edukasi, atau alat peraga yang interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Kolaborasi antar guru juga menjadi strategi penting dalam optimalisasi pembelajaran terpadu. Dengan saling berbagi pengalaman dan metode, guru dapat saling mendukung dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Forum diskusi atau kelompok kerja antar guru dapat menjadi wadah untuk berbagi ide dan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran terpadu.

## KESIMPULAN

Penerapan Model Irisan (*The Shared Model*) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu di kelas V SD Negeri 1 Bancar dan SD Negeri 2 Bancar. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan nyata. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, di mana sebagian besar siswa merasa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti diskusi setelah model ini diterapkan.

Selain itu, evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran terintegrasi mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dengan demikian, Model Irisan memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran terpadu yang diterapkan melalui Model Irisan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Siswa menjadi lebih terbiasa bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Model Irisan efektif dalam membentuk siswa yang lebih kritis, kreatif, dan partisipatif dalam pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, S., Haliq, M. I., & Suherman. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V UPT SDN 18 Pinrang. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 667–677. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4582>
- Amelia, R., Izzah, S. N. R., Hikmah, M. A., & Bakar, M. Y. A. (2025). Memahami Gaya Belajar Siswa : Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(1), 287–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3276>
- Andriani, E., Saefani, F., Wulandari, S., Fata'ah, S. A., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa serta Meningkatkan Kualitas Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 05(3), 69–82.

- Anuli, D. R. H., & Djafri, N. (2025). Peran Budaya Sekolah dan Iklim Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif di SDN 10 Bongomeme. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2, 36–43.
- Baher, M. K., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2024). Pendekatan Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus di Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 13893–13900. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6423>
- BPS. (2025). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2025*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication, Inc.
- Fitrianti, & Hidayati, N. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa di Kelas. *Damhil Education Journal*, 1(5), 64–73. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Manda, S. D. A. (2024). *Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Tematik di Kelas III SD Negeri 72 Kota Bengkulu*.
- Ramadhan, H. (2026). Kajian Sistematis Model Keterpaduan Shared Fogarty dalam Pembelajaran IPA SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 124–131.
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(10), 2892–2906.
- Satar, S., Judianto, L., Ramdlani, M. L., Husin, F., Zulkifli, Lolotandung, R., Ardiansyah, W., Trivena, & Suroso. (2024). *Pembelajaran Terpadu (Hakikat dan Strategi Pembelajaran Terpadu di SD)*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sentana, M., Septiani, K., Septiani, M., Mawaddah, M., & Siregar, E. Y. (2024). AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan. *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 161–169. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2980>
- Siregar, N. F. (2021). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1919–1927.
- Sunaryati, T., Rizqy, H. M., Rayyan, M. F., Puri, A. R., & Kurnia, E. H. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Digital. *EDUKREATIF: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 5(4), 52–62.
- Utami, D. R., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi Curriculum Development Management and Integrated Learning Strategies to Enhance Education Quality in the Globalization Era. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 7(2), 796–813. <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.385>
- Wibowo, G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 144–158.
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *PEMA*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.721>

Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka dalam Upaya Penguatan Literasi Sains dan Sosial di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>